

DIKEMBANGKAN POLRES SUKOHARJO Penggunaan Predator Burung Hantu



KR-Dok Polres Sukoharjo

Kapolda Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan meninjau pengembangan burung hantu sebagai predator alami.

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo menindaklanjuti kebijakan Polda Jawa Tengah terkait larangan penggunaan jebakan listrik untuk memberantas hama tikus. Larangan disosialisasikan ke para petani di semua wilayah Polres Sukoharjo.

"Kami menekankan penggunaan burung hantu sebagai salah satu predator untuk memberantas hama tikus secara alami," ungkap Kapolda Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, Selasa (11/1).

Kapolda mengharapkan tidak ada lagi penggunaan jebakan listrik dan korban akibat tersengat jebakan listrik untuk memberantas hama tikus di sawah. Pemberantasan hama tikus dengan cara alami menggunakan hewan predator seperti burung hantu dinilai aman bagi petani dan masyarakat, sekaligus bagian dari menjaga ekosistem alam.

Menurut Kapolda, di Kabupaten Sukoharjo sudah ada tempat pengembangan burung hantu di wilayah Kelurahan/Kecamatan Sukoharjo. Pihaknya juga akan memberikan pendampingan penuh terhadap petani dalam penggunaan burung hantu sebagai predator alami.

"Burung hantu merupakan karnivora yang sangat efektif membasmi hama tikus, karena burung ini dapat memangsa hingga tiga ekor tikus perhari. Bahkan dapat membunuh dengan cengkramannya sampai 10 ekor tikus perhari," jelasnya.

Menurut Kapolda, selama ini sudah banyak kasus terkait korban jiwa akibat perangkap tikus beraliran listrik. Ironisnya, sebagian besar dari kasus yang terjadi adalah 'senjata makan tuan'. "Artinya, yang menjadi korban meninggal dunia karena tersengat listrik adalah pemilik atau pemasangnya, karena lalai," tegasnya.

(Mam)

Proyek Temanggung Tahun Anggaran 2021 Diresmikan Bupati

TEMANGGUNG (KR) - Bupati Temanggung Al Khadziq meresmikan hasil pembangunan 473 proyek yang didanai pada tahun anggaran 2021. Nilai proyek tersebut mencapai Rp 221,4 miliar. Sekretaris Daerah Pemkab Temanggung, Heri Agung Prabowo mengatakan pembangunan di Kabupaten Temanggung pada tahun 2021 berjumlah 473 paket dengan total nilai Rp 221,46 miliar.

"Pembangunan telah selesai sehingga diresmikan oleh Bupati Temanggung di awal tahun 2022 ini," jelasnya, Selasa (11/1).

Peresmian dilakukan secara simbolis, yakni 3 paket pembangunan Puskesmas, 1 paket laboratorium kesehatan daerah, 1 paket pengembangan inslulasi bebad sentral RSUD, 1 paket revitalisasi SMPN 1 Bulu, dan 5 paket pelebaran jalan dana bantuan keuangan.

Agung merinci paket pembangunan itu meliputi 128 paket tender dengan nilai Rp 163,23 miliar, 236 paket penunjukan langsung senilai Rp 21,92 miliar, dan e-pur-

chasing senilai Rp 36,29 miliar.

Pembangunan fisik tersebut sebagai perwujudan layanan kepada masyarakat secara berkelanjutan dan agar terjadi peningkatan layanan dan pemerataan pembangunan.

Selain itu, pembangunan dimaksud untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Bupati Temanggung Al Khadziq mengatakan, pandemi Covid-19 membutuhkan dana besar.

Meskipun demikian, Temanggung masih bisa membangun infrastruktur dan layanan kesehatan serta pendidikan.

"Harus disyukuri, karena di tengah dana minim karena refocusing dana, masih ada pembangunan di Kabupaten Temanggung," tandasnya.

Menurutnya, pembangunan layanan kesehatan, pendidikan dan infrastruktur jalan merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Karena itu, meski masa pandemi tetap dilakukan.

"Kita tetap berkomitmen tingkatan kesejahteraan rakyat, dengan tetap melaksanakan pembangunan tingkat dasar. Ini demi peningkatan kesejahteraan rakyat," ungkap Al Khadziq.

Diungkapkan pula, pada tahun

2022 juga ada sejumlah proyek strategis. Di antaranya di bidang kesehatan, pendidikan dan infrastruktur jalan.

"Tiga layanan dasar itu harus dikerjakan pemerintah," tegas bupati. (Osy)



KR-Zaini Arrosyid

Bupati Temanggung Al Khadziq meresmikan pemakaian proyek yang dibiayai pada tahun 2021, ditandai penyerahan potongan tumpeng.

PENDAFTARAN BAKAL CALON REKTOR UNSOED

4 Orang Dinyatakan Lolos, 1 Gagal

PURWOKERTO (KR) - Empat dari lima dosen yang mendaftar sebagai bakal calon Rektor Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto periode 2022-2026 dinyatakan lolos setelah mengikuti seleksi administrasi dan kesehatan. Satu pendaftar lainnya dinyatakan gagal.

Ketua Panitia Pemilihan Rektor (Pilrek) Unsoed, Dr Ir Isdy Sulisty DEA, Selasa (11/1), di kantornya menjelaskan, lima pendaftar Bakal Calon Rektor Unsoed tersebut terdiri Dr Norman Arie Prayogo SPi MSi, Prof Ir Totok Agung Dwi Haryanto MP PhD, Dr V Prihananto MSi, Prof Dr Ade Maman Suherman MSc, dan Prof Dr Ir Akhmad Sodi, MSc Agr.

Setelah panitia melakukan seleksi administrasi dan tes kesehatan, satu pendaftar bakal calon rektor dinyatakan gagal karena tidak memenuhi syarat pengalaman manajerial sesuai Peraturan Merinstek Dikti Nomor 28 Tahun 2017 tentang Statuta Unsoed. Yaitu pendaftar harus pernah menjabat sebagai ketua jurusan atau ketua lembaga di perguruan tinggi negeri minimal dua tahun.

Menurut Isdy Sulisty, empat calon rektor yang lolos adalah Prof Ir Totok Agung Dwi Haryanto MP PhD, Dr V Prihananto MSi, Prof Dr Ade Maman Suherman, MSc, dan Prof Dr Ir Akhmad Sodi MSc Agr. Selanjutnya keem-



KR-Driyanto

Dr Ir Isdy Sulisty

pat calon rektor yang lolos akan menyampaikan visi misi dan program kerja dari bakal calon di depan senat dan panitia pada 20 Januari 2022. Kemudian diteruskan pemilihan secara musyawarah mufakat oleh 81 anggota senat untuk memilih tiga calon rektor dari empat bakal rektor.

"Jika dalam musyawarah mufakat tidak ada kesepakatan, akan diambil dengan pemungutan suara. Tahap selanjutnya, jika sudah ada tiga calon rektor yang ditetapkan, panitia Pilrek Unsoed akan melaporkan ketiga nama calon tersebut ke Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi," jelas Dr Isdy Sulisty. (Dri)

HUKUM

BERNIAT BANTU KEPONAKAN

Seorang Ibu Tertipu Miliaran Rupiah



KR-Wahyu Priyanti

Siti Rohani dan suaminya, memperlihatkan bukti transfer.

SLEMAN (KR) - Niat Ny Siti Rohani (40) warga Playen Gunungkidul untuk membantu keponakannya, berujung nestapa. Hal itu, terjadi setelah uang miliaran rupiah milik teman-temannya sesama pedagang pasar yang diinvestasikan, tidak dikembalikan oleh IF (27).

Padahal, IF yang merupakan senior eksekutif manager di sebuah perusahaan trading yang berkantor di wilayah Depok Sleman itu, berjanji mengembalikannya kurun waktu tertentu. Merasa tertipu, ibu dari dua putri kembar itu akhirnya melaporkan IF ke Mapolres Sleman.

Siti menjelaskan, peristiwa bermula saat keponakannya, Tyas, datang ke rumahnya 14 Juli 2021 silam. Keponakannya, meminta tolong agar membantu pekerjaannya, dengan cara menginvestasikan uang yang akan ditradisikan emas di perusahaan tempatnya bekerja.

"Karena menurut ponakan saya, kantornya meminta agar mencari nasabah terdekat lebih dahulu. Merasa ingin membantu keponakan sendiri, saya setuju, namun dengan penjelasan bahwa uang yang akan diinvestasikan itu uang tabungan milik orang-orang pasar," ungkap Siti ditemani suaminya, Agus Purwanto kepada KR, Selasa (11/1) malam.

Pada 16 Juli 2021, korban dipertemukan oleh Tyas, dengan managernya yakni IF. Syngat, cerita, korban menjelaskan kepada IF jika uang yang akan

ditradisikan bukan miliknya, namun milik orang pasar yang akan dibagikan pada 23 Oktober 2021. Saat korban bertanya, apakah uang bisa dicairkan pada tanggal tersebut, IF berjanji mencairkannya. Korban akhirnya mentransfer Rp 100 juta untuk mengaktifkan sebagai nasabah reguler. Setelah itu, IF menghubungi korban dan meminta agar saat dihubungi dan ditanya oleh perusahaan trading tentang kepemilikan uang, diminta menjawab jika uang itu milik pribadi. Seiring berjalannya waktu, korban diminta untuk selalu top up hingga nominal uang yang ditransfer sebesar Rp 1.150.000.000.

Pada 20 Oktober 2021, korban meminta IF segera mencairkan uang miliaran rupiah itu. Namun karena tidak mendapatkan kepastian, korban dan suaminya mendatangi kantor IF untuk mendapatkan penjelasan.

Saat itulah, korban baru mengetahui, ternyata uang yang bukan milik pribadi atau bukan haknya, tidak diizinkan untuk diinvestasikan.

"Saya sangat terkejut dan merasa telah dibohongi oleh terlapor, karena ternyata ia tidak sesuai SOP perusahaan. Saya hanya meminta agar terlapor bertanggungjawab untuk mengembalikan seluruh uang yang sudah saya transfer" pungkasnya.

Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Rony Prasadana SIK mengatakan, sudah memeriksa saksi-saksi terkait laporan tersebut.

"Kami segera gelar perkara ini, tapi sepertinya locus delicti ada di Gunungkidul. Besok kita lihat hasilnya, namun kemungkinan besar dilimpahkan ke wilayah Gunungkidul," pungkasnya, semalam. (Ayu)

MALANG MELINTANG DI WILAYAH JATENG

Polda Jateng Ringkus Pembobol Kantor Pos

SEMARANG (KR) - Komplotan penjahat spesialis pembobol kantor Pos yang beraksi di berbagai wilayah Jateng berhasil ditangkap petugas Ditreskrim Polda Jateng pada awal tahun 2022.

Selain mengamankan 4 tersangka, petugas juga menyita barang bukti uang puluhan juta, termasuk uang koin sebanyak Rp 1 juta, mobil Gran Max, motor, perhiasan emas, gaset dan satu server CCTV.

Dirreskrim Polda Jateng, Kombes Pol Djuhandani Rahardjo Puro, Rabu (12/1), menjelaskan ulah komplotan pencoleng dengan sasaran kantor Pos maupun ruko ini cukup licin.

Mereka beraksi menggunakan sarana mobil rental. Sedikitnya ada lima kantor Pos di daerah Jateng yang dibobol secara tradisional de-

ngan cara menggantung kawat berduri dan menjebol pintu.

Djuhandani menyebutkan dengan dibekuknya empat dari lima pelaku semula mengungkap tiga kantor pos yang dibobol. Yaitu Kantor Pos Tegal, Kantor Pos Brebes dan Kantor Pos Mertoyudan Magelang. Khusus Kantor Pos Mertoyudan terjadi 2 November 2021 dengan kerugian di antaranya gaset maestro 5000 volt dan kepingan uang koin senilai Rp 1 juta. Sedangkan di kantor Pos Brebes mengalami kerugian lebih banyak uang tunai tidak kurang Rp 90 juta.

Saat diperiksa, empat pelaku yakni AH (41) asal Dusun Segandu Pemalang, AP(27), ES (36) dan SM alias Dion(32) asal Banyumas mengaku mereka mengaku juga beraksi di kantor pos lain maupun mini market serta ruko. Di antaranya di Kantor Pos Pekalongan, Kantor Pos Slawi dan minimarket di Kajen, Tower Wonosobo dan Tower Pekalongan.

Para tersangka mengaku mereka terlibat aksi pembobolan karena diajak oleh MJ alias Ari (40) asal Desa Karangdawa Pemalang sebagai otaknya yang masih buron. "Ari, otak penjahat sasaran spesialis kantor pos masih DPO," ungkapnya.

Menurut Juhandani, dalam aksinya para tersangka berbagi tugas. Tapi walau demikian, terkait pembagian uang hasil kejahatan dilakukan sama rata. (Cry)

Pelaku Pencabulan Anak Diamankan

WATES (KR) - Petugas Satreskrim Polres Kulonprogo mengamankan pelaku pencabulan anak dibawah umur. Pelaku inisial Bar (63) warga Bantul diamankan di rumah domisilinya di Sentolo, Senin (10/1).

PS Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Rabu (12/1), mengatakan pelaku diamankan pe-tugas sekitar pukul 17.00. Dari hasil pemeriksaan awal, pelaku mengakui telah melakukan perbuatan cabul dengan dalih dilakukan seperti itu sebagai cara pengobatan terhadap korban.

Petugas telah memeriksa 5 orang saksi, yakni korban, orangtua korban dan teman orangtua korban yang mengenalkan dengan pelaku serta melakukan visum guna mendapatkan keterangan lengkap terkait kasus ini.

"Dalam kasus ini melibatkan Dinas Sosial Kulonprogo karena korban

masih dibawah umur. Hal ini untuk melindungi dan melakukan pengawasan terhadap korban. Barang bukti yang kita amankan berupa baju, celana, pakaian dalam, kasur dan peralatan mandi," jelasnya.

Akibat perbuatan bejatnya telah melakukan tindak pidana persetubuhan atau pencabulan terhadap anak, pelaku dikenakan Pasal 81 dan atau Pasal 82 UU RI No 35 tahun 2014 dengan ancaman hukuman penjara paling sedikit 5 tahun dan paling lama 15 tahun dan denda paling banyak Rp 5.000.000.000.

Pihaknya mengimbau kepada masyarakat untuk hati-hati dan tidak mudah percaya dengan cara-cara pengobatan selain medis. Selain itu orangtua diminta menjaga anak terutama putrinya.

Diberitakan sebelumnya, Bar (65) warga Sentolo dilaporkan ke polisi karena diduga melakukan pencabulan ter-

hadap anak di bawah umur, sebut saja Mawar (15). Pelaku melakukan aksi bejatnya berdalih mengobati pasien untuk menghilangkan gangguan berupa besi yang ada di perutnya.

Untuk menghilangkan gangguan, korban harus melakukan ritual mandi kemudian berhubungan dengan pelaku. Aksi bejat pelaku berlan-

jut dengan menjemput korban yang sekolah di pondok pesantren.

Korban dibawa ke rumah pelaku dan diberi satu butir pil warna kuning untuk di minum sehingga tak sadarkan diri hingga esok harinya. Korban akhirnya menceritakan kejadian ini kepada orang tuanya dan dilanjutkannya melapor ke polisi. (R-2)



KR-Istimewa

Petugas mengamankan tersangka di rumahnya.